



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin

Septiana^{1*}, Happy Fitria², Ahmad Wahidy³

¹⁻³Megister Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Palembang

*Penulis Korespondensi: [septiana21994@gmail](mailto:septiana21994@gmail.com)

Abstract. *This study aims to examine the influence of principal leadership and school culture on teacher discipline in public junior high schools (SMP Negeri) in Sembawa District, Banyuasin Regency. Teacher discipline is an important factor in supporting the effectiveness of the learning process and achieving educational goals. Therefore, understanding the factors that contribute to teacher discipline is essential for improving school performance. This study employed a quantitative research method with a purposive sampling technique. Data were collected through the distribution of questionnaires consisting of 66 statement items measured using a five-point Likert scale. The collected data were analyzed using statistical techniques to determine both partial and simultaneous effects of the independent variables on teacher discipline. The results indicate that principal leadership has a positive and significant partial effect on teacher discipline, as evidenced by a t-value of 5.127, which is greater than the t-table value of 1.9809. School culture also has a positive and significant partial effect on teacher discipline, with a t-value of 7.244 exceeding the t-table value of 1.9809. Furthermore, principal leadership and school culture simultaneously have a positive and significant effect on teacher discipline, as indicated by an F-value of 34.152, which is greater than the F-table value of 3.07. These findings suggest that strengthening principal leadership and fostering a positive school culture can significantly improve teacher discipline.*

Keywords: *Junior High School; Principal Leadership; Quantitative Method; School Culture; Teacher Discipline.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap disiplin guru pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP Negeri) di Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin. Disiplin guru merupakan faktor penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi disiplin guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang terdiri atas 66 butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert lima poin. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terhadap disiplin guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap disiplin guru, yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,127 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,9809. Budaya sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap disiplin guru dengan nilai t hitung sebesar 7,244 yang lebih besar daripada t tabel sebesar 1,9809. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin guru, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 34,152 yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,07. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kepemimpinan kepala sekolah serta pengembangan budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan disiplin guru secara signifikan.

Kata Kunci: Budaya Sekolah; Disiplin Guru; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Metode Kuantitatif; Sekolah Menengah Pertama.

1. LATAR BELAKANG

Era globalisasi ditandai oleh perkembangan yang semakin cepat di segala bidang kegiatan, begitu pula dalam kegiatan pendidikan. Era globalisasi ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan di Indonesia sehingga diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tercermin dalam alinea

keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk maksud tersebut, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, serta pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama dan persatuan bangsa demi kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia (Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945).

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar antara guru dengan murid. Guru bertindak sebagai pihak yang mentransfer ilmu kepada siswa-siswi, sementara siswa-siswa bertindak sebagai pihak yang menerima ilmu dari gurunya. Untuk terciptanya proses belajar mengajar dengan baik di lingkungan sekolah, sangat ditentukan kepemimpinan kepala sekolahnya. Dengan kata lain, terciptanya proses belajar mengajar dengan baik berada di tangan kepala sekolah. Oleh karenanya, kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin para guru yang berada di bawah naungan sekolah menjadi kunci utama untuk memperoleh hasil pendidikan yang bermutu

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990. Peraturan pegawai merupakan salah satu kegiatan pembinaan pegawai sebagai alat untuk menegakkan disiplin, yang dimuat dalam penjelasan umum peraturan pemerintah RI No.30 Tahun 1980 alinea kedua tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Oleh karena itu, sebagai seorang pegawai Negeri Sipil harus dapat mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Namun secara umum disiplin kerja aparatur negara masih tergolong rendah terbukti frekuensi kelas kosong relative tinggi (membuktikan guru malas mengajar), datang atau pulang kantor tidak tepat waktu. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan disekolah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan kepala sekolah antara lain mengadakan pertemuan dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap paraguru, sebagai individu maupun kelompok. Kepala

sekolah mempunyai peranan penting dalam perkembangan sekolah, mengatur guru, pegawai, dan tata usaha. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut menjabarkan tujuan pendidikan, menyusun rencana kerja, pengorganisasian dan pendayagunaan personal, pelimpahan wewenang (pembagian tugas), komunikasi, *controlling/* supervisi serta evaluasi.

Dalam kaitan ini, pemimpin mampu membantu pegawai/guru mengembangkan pola dan meningkatkan standar perilakunya, serta menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Sehingga kepala sekolah harus disiplin, baik disiplin kelas dan pekarangan sekolah serta hadir setiap hari. Salah satu tanggung jawab seorang pemimpin adalah pembinaan disiplin guru.

Budaya sekolah adalah sekumpulan karakteristik rinci yang dijunjung tinggi oleh organisasi, mengacu pada sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan sebuah sekolah dengan sekolah lain Judge dan Robbins S.P (2008) Budaya sekolah juga akan mempengaruhi mutu sekolah. Budaya sekolah yang berbeda-beda mempengaruhi mutu setiap sekolah berbeda pula.

Sehubungan dengan hal tersebut, Schien menyatakan budaya kerja ialah satu budaya dalam sekolah yang mengarah kepada suatu sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan sekolah itu dengan sekolah lain. (Schein 2010).

Menurut Zamroni, Budaya juga dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dan sekaligus cara untuk melihat persoalan dan menyelesaikannya Zamroni. (2011) karena itu, sebenarnya budaya merupakan nilai-nilai dominan yang disebarluaskan di dalam sekolah dan dijadikan sebagai falsafah kerja staf/anggota-anggota

2. KAJIAN TEORITIS

Unsur yang cukup penting dalam sebuah organisasi adalah adanya pemimpin, Kepemimpinan merupakan suatu konsep abstrak, tetapi hasilnya nyata. Kadangkala kepemimpinan mengarah pada seni, tetapi seringkali pula berkaitan dengan ilmu. Pada kenyataannya, kepemimpinan merupakan seni sekaligus ilmu (Arifin 2012). Ada beberapa definisi kepemimpinan menurut perspektif individu. Menurut Winardi, kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang melekat pada diri seorang yang memimpin, yang tergantung dari macam-macam faktor, baik faktor-faktor intern maupun faktor-faktor ekstern (Winardi 2010).

Sedangkan menurut Edy Sutrisno, kepemimpinan yakni suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan (Sutrisno 2014).

Kemudian Fandy Tjiptono mendefinisikan kepemimpinan yakni kemampuan untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok (Tjiptono 2013).

Untuk menghasilkan efek yang berarti dan berdampak langsung terhadap pencapaian tujuan yang mendatang. Seorang pemimpin, baik pemimpin formal maupun pemimpin informal menjalankan atau melaksanakan kepemimpinan yang dengan sendirinya berbeda derajatnya, bobotnya, daerah jangkauannya, dan sasaran-sasarannya

Kepemimpinan merupakan faktor terpenting dalam suatu organisasi. Menurut Stogdi dalam Dr. M. Sobry Sutikno Terdapat hampir sama banyaknya definisi tentang kepemimpinan dengan jumlah orang yang telah mencoba mendefinisikannya (Sutikno 2014). Stogdill menyatakan bahwa, Kepemimpinan sebagai konsep manajemen dapat dirumuskan dalam berbagai macam definisi tergantung dari mana titik tolak pemikirannya.

Beberapa pengertian kepemimpinan menurut pendapat para ahli, menurut M. Sobry Sutikno (2014:15) adalah berikut ini: Kepemimpinan adalah suatu proses yang mempengaruhi aktivitas kelompok yang diatur untuk mencapai tujuan bersama (Rauch & Behling). Kepemimpinan adalah kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok (George P. Terry). Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut serta dalam mencapai tujuan umum (H. Koontz dan C. Donnell). Kepemimpinan adalah suatu kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan (*Ordway Tead*) (Sutikno 2009).

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktifitas atau kegiatan. Kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinyu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktu adalah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata. (Kreitner, R dan Kinicki, A 2011).

Menurut (Mulyasa,2007:269). Kepala sekolah yang otoriter biasanya tidak terbuka, tidak mau menerima kritik, dan tidak membuka jalan untuk berinteraksi dengan tenaga pendidikan. Ia hanya memberikan intruksi tentang apa yang harus dikerjakan serta dalam menanamkan disiplin cenderung menggunakan “paksaan dan hukuman (Mulyasa 2007).

Menurut Wibowo (2012:85-86) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam informasi tentang wawasan wiyata

mandala, disiplinguru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. (Wibowo 2012)

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, “pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2013).

Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama SMP	Jumlah Responden
1	SMP Karya Sembawa	10
2	SMP PGRI Pulau Harapan	10
3	SMP Karya Sembawa	10
Total		30

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap disiplin kerja guru. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas kepemimpinan kepala sekolah (X_1), budaya sekolah (X_2), dan disiplin kerja guru (Y). Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada SMP Negeri di Kecamatan Sembawa berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, melakukan pengawasan, serta

membangun komunikasi yang efektif dengan guru. Budaya sekolah juga menunjukkan kategori baik yang tercermin melalui adanya kerja sama antarwarga sekolah, penerapan nilai-nilai kedisiplinan, dan suasana kerja yang kondusif. Sementara itu, disiplin kerja guru berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan melalui ketepatan waktu hadir, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru serta budaya sekolah terhadap disiplin kerja guru bersifat linear.

Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada t tabel serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Artinya, semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi pula disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin.

Selanjutnya, hasil analisis regresi sederhana juga menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Nilai t hitung yang diperoleh lebih besar dibandingkan t tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah yang baik mampu meningkatkan disiplin kerja guru.

Selain itu, berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai F hitung yang lebih besar daripada F tabel dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sembawa, Kabupaten Banyuasin. Besarnya kontribusi kedua variabel bebas tersebut terhadap disiplin kerja guru dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan bahwa disiplin kerja guru

dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan perilaku disiplin guru melalui pengarahan, pembinaan, pengawasan, serta pemberian teladan yang baik. Kepala sekolah yang mampu memimpin secara efektif akan mendorong guru untuk bekerja lebih tertib, bertanggung jawab, dan mematuhi aturan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman sehingga guru merasa termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas. Kepala sekolah yang aktif melakukan supervisi, memberikan penghargaan, serta membangun komunikasi yang harmonis dengan guru akan berdampak positif terhadap perilaku kerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk kedisiplinan guru.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Budaya sekolah yang baik dapat membentuk kebiasaan positif bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, ketertiban, dan komitmen terhadap aturan sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung terciptanya disiplin kerja guru.

Budaya sekolah yang kuat juga dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah sehingga guru terdorong untuk menjalankan tugas secara maksimal. Lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan akan membentuk perilaku guru yang lebih taat terhadap aturan dan lebih profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperkuat pendapat bahwa budaya sekolah merupakan sistem nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah dan menjadi pedoman perilaku warga sekolah. Semakin baik budaya sekolah yang diterapkan, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin kerja guru.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Disiplin Kerja Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya sekolah yang berkembang di lingkungan kerja.

Kepala sekolah yang mampu membangun budaya sekolah positif akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung peningkatan disiplin guru. Kombinasi antara kepemimpinan yang efektif dan budaya sekolah yang baik akan membentuk perilaku kerja guru yang lebih profesional, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen tinggi terhadap tugas.

Dengan demikian, untuk meningkatkan disiplin kerja guru di SMP Negeri Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin diperlukan upaya peningkatan kualitas kepemimpinan kepala sekolah serta penguatan budaya sekolah secara berkelanjutan. Kedua faktor tersebut menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berkualitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, pembinaan, pengawasan, serta menjadi teladan yang baik dapat meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di sekolah.

Budaya sekolah juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru. Budaya sekolah yang kondusif, tertib, serta menjunjung tinggi nilai kerja sama dan tanggung jawab mampu membentuk perilaku disiplin guru sehingga pelaksanaan tugas menjadi lebih efektif dan profesional.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja guru SMP Negeri di Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan disiplin kerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin, tetapi juga oleh budaya sekolah yang berkembang di lingkungan kerja. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif dan budaya sekolah yang baik, maka kualitas disiplin kerja guru dapat meningkat secara optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. (2015). *Manajemen sumber daya manusia pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian pendidikan: Metode dan paradigma baru*. Remaja Rosdakarya.
- Danim, S. (2010). *Kepemimpinan pendidikan: Kepemimpinan jenius (IQ + EQ)*. Alfabeta.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/x3j64>
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2011). *Perilaku organisasi*. Salemba Empat.
- Kurniawan, A. (2018). *Manajemen pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum berbasis kompetensi: Konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi*. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (1980). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil*. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar*. Sekretariat Negara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational behavior* (edisi terjemahan Pasolong). Indeks.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational culture and leadership*. Prentice Hall.
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Prospect.
- Sutikno, M. S. (2014). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Holistica.
- Sutrisno, E. (2014). *Manajemen sumber daya manusia*. Kencana Prenada Media Group.
- Tjiptono, F. (2013). *Kepemimpinan dan manajemen*. Andi Offset.
- Usman, H. (2011). *Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Pustaka Pelajar.
- Winardi. (2010). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Rineka Cipta.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural*. Gavin Kalam Utama.